

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1. Pendekatan Arsitektur Ekspresionis

Dalam perancangan Gedung Pertunjukan dan Galeri Musik Rock di Semarang Penetapan Penggunaan konsep desain yang digunakan haruslah berhubungan dengan fungsi dan tujuan bangunan tersebut. yaitu bangunan yang dapat menyalurkan sebuah ekspresi dan karakteristik suatu musik. Dalam artian dalam desain yang direncanakan baik itu tatanan ruang, interior ruang sampai dengan bagian luar fasad bangunan memiliki sebuah makna dan memiliki hubungan dengan musik, yang menjadi fungsi inti dari bangunan ini sendiri.

Perancangan desain diperlukan untuk memperhatikan karakteristik karakteristik yang di miliki sebuah musik, juga memperhatikan makna atau pesan apa yang terkandung dalam musik yang karakteristiknya dijadikan dalam pedoman pada saat perancangan desain.

6.2. Pendekatan Konsep Masalah 1

Salah satu pernyataan masalah yang diperhatikan dalam perancangan adalah “ Bagaimana Penerapan Arsitektur Ekspresionis kedalam fasad dan interior bangunan yang dapat mencerminkan ekspresi musik?” maksud dari pernyataan masalah tersebut adalah bagaimana perancangan desain nantinya dapat menemukan karakteristik musik yang digunakan sebagai acuan, sehingga karakteristik tersebut dapat di terapkan dalam perancangan arsitekturalnya baik itu dalam fasad bangunan maupun interior dalam bangunan tersebut. detail cara untuk menjawab pernyataan masalah tersebut adalah dengan mengimplementasikan karakteristik musik yang menjadi acuan kedalam pemilihan warna bangunan, pemakaian materialnya, serta bentuk fasad dan bangunan itu sendiri. untuk interior akan lebih ditekankan kedalam desain dan permainan warnanya.

6.2.1 Implementasi Karakteristik Musik Rock kedalam Fasad Bangunan

Perancangan fasad bangunan akan menggunakan karakteristik musik rock sebagai acuan desainnya, hal ini mengingat fungsi utama bangunan ini sendiri sebagai Gedung Pertunjukan dan Galeri Musik Rock karena itu diperlukannya keunikan yang dapat menjadi pembeda dan dapat menjadi suatu ciri khas bangunan tersebut. karena itu perancangan desain kedalam fasad akan menjadi pilihan yang tepat dikarenakan fasad merupakan salah satu unsur utama dan pertama yang ditampilkan dan dilihat dari luar bangunan, dengan fasad yang unik itu akan menimbulkan suatu ke khasan yang akan di ingat bagi orang yang melihatnya, selain itu fasad juga dapat mencerminkan tentang apa fungsi bangunan tersebut.

Pemilihan karakteristik musik rock sendiri dikarenakan fungsi utama bangunannya mencakup tentang musik rock sehingga muncullah gagasan penggunaan musik rock sebagai acuan pada desain fasad bangunan. musik rock memiliki karakteristik yang keras, bebas, metallic, melawan aturan dan maskulin.



Gambar 29 Bahan Metal

Sumber gambar : Pinterest

Salah satu cara penyampaian ekspresi musik dalam fasad adalah dengan pemilihan penggunaan materialnya. Penggunaan material metal yang sesuai dengan karakteristik musik rock yang metalik serta keras dan maskulin, selain itu untuk menggambarkan

karakteristik musik rock yang melawan aturan dapat ditampilkan dengan bentuk dekonstruksi, pemakaian warna dominan hitam dan putih serta adanya sedikit warna lain sebagai vocal point.



Gambar 30 Bahan Limbah Kayu

Sumber gambar : Google Image

Selain dengan bahan metal karakteristik juga bisa digambarkan dalam material material yang lain. seperti penggunaan bahan alami yang bentuk aslinya tidak teratur seperti batu, atau bahan bahan sisa limbah kayu yang bisa di gunakan sebagai bahan pelapis dinding.

6.3. Pendekatan Konsep Masalah 2

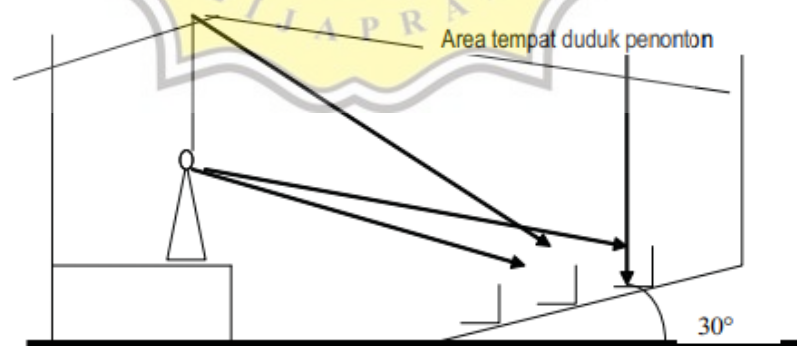
Perencanaan masalah lain yang perlu diperhatikan untuk perancangan Gedung Pertunjukan dan Galeri Musik Rock ini adalah “ Bagaimana Perancangan Auditorium yang memenuhi kenyamanan akustik dan visual?” maksud dari pernyataan masalah ini adalah dalam perancangan salah satu ruang utama yaitu auditorium yang memiliki fungsi sebagai tempat diadakannya pertunjukan musik rock. Dimana ruangan itu akan dirancang untuk terhindar dari cacat cacat akustik yang dapat mempengaruhi kualitas pertunjukan musik yang di adakan di dalamnya. Menurut Doelle (1990 : 54) supaya bisa menghasilkan kualitas suara yang baik dalam gedung pertunjukan harus memenuhi beberapa syarat yang secara garis besar adalah Kekerasan (Loudness) yang cukup, bentuk ruang yang tepat, distribusi energy bunyi yang merata di dalam ruangan tersebut, dan ruang yang bebas dari cacat cacat akustik.

6.3.1 Metode Implementasi kedalam Auditorium

1) Kekerasan (Loudness) yang cukup

Penyebab utama dalam kurangnya kekerasan suara pada Auditorium disebabkan oleh mengurangnya energy yang terjadi saat perambatan gelombang bunyi dikarenakan jarak tempuh bunyi yang terlalu panjang atau jauh. Selain itu penyerapan bunyi oleh benda benda di dalam ruang dan penonton juga mempengaruhi berkurangnya energy bunyi ini. Jadi untuk menyikapi hal ini ada beberapa cara yang nantinya akan di implementasikan kedalam auditorium gedung pertunjukan yaitu dengan menyediakan pemantul suara, pemantul suara ini dapat memantulkan suara ke bagian belakang terutama dimana pada bagian paling belakang memiliki kekuatan (*direct Sound*) paling lemah, sumber bunyi perlu dikelilingi pemantul pemantul suara seperti plywood, flexyglass dan sebagainya.

Selain menggunakan pemantul suara dapat dengan menaikkan sumber bunyi tersebut



Gambar 31 Penaikan Sumber Bunyi

Sumber gambar : Doelle (1990)

Seperti yang dapat dilihat pada gambar di atas menaikkan sumber bunyi dapat meningkatkan peluang para penonton untuk dapat menerima energy bunyi langsung yang

dikeluarkan oleh sumber bunyi, selain itu memiringkan area penonton sebesar 30* juga akan membantu dalam penerimaan suara.



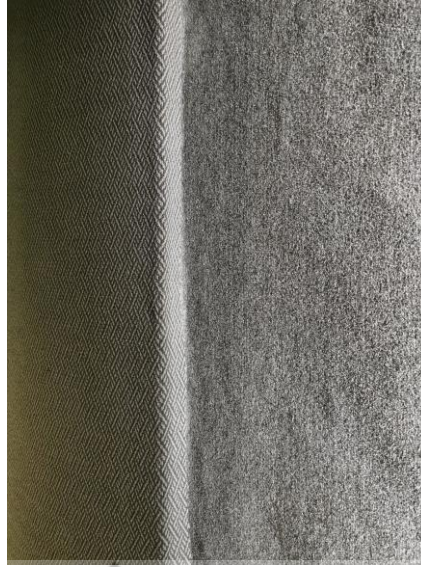
Gambar 32 Speaker Gantung

Sumber gambar : Analisis Pribadi

Selain dengan menaikkan tinggi panggung, juga bisa menggunakan sebuah speaker gantung. Speaker yang di tempatkan di atas ini akan membantu dalam penyaluran bunyi agar para penonton dapat lebih banyak menerima energy bunyi langsung yang di Keluarkan oleh speaker.

2) Cacat Akustik

Sering terjadi cacat akustik didalam ruang auditorium, seperti Gema dan bising untuk menyikapi cacat akustik ini maka diperlukan sistem penyerap bunyi yang baik. Seperti yang dikatakan Doelle (1990 :) bahan yang dapat digunakan untuk penyerap untuk mengendalikan bunyi pada ruang bising adalah bahan bahan berpori dan panel penyerap serta karpet. Bahan bahan penyerap ini nantinya akan dipasang di dinding, lantai atau digantung untuk panel penyerapnya.



Gambar 33 Karpet pada dinding

Sumber gambar : Analisis Pribadi

Penggunaan bahan Peredam karpet pada ruangan, selain sebagai penutup lantai karpet juga dapat berfungsi mereduksi kebisingan yang terjadi akibat benturan yang terjadi di lantai. Seperti kebisingan yang diakibatkan oleh bunyi langkah kaki, pemindahan perbaot dan sebagainya. Selain pemasangan di lantai karpet juga dapat di tempatkan di dinding, seperti yang dapat dilihat pada gambar diatas Pemasangan karpet pada dinding untuk peredaman suara yang lebih optimal.